



# LAKIP 2017

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

**UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN**

## Kata Pengantar



**S**egala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan Laporan Kinerja UBT Tahun 2017 dalam rangka memenuhi kewajiban sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan

Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja UBT Tahun 2017 ini menyajikan capaian kinerja sesuai target-target yang tercantum dalam Sasaran Strategis Renstra UBT 2015-2019 yaitu:

1. Peningkatan kapasitas institusi dan perluasan akses Pendidikan Tinggi.
2. Pencapaian keunggulan akademik.
3. Peningkatan mutu tata pamong dan tata kelola institusi untuk perwujudan tata pamong dan tata kelola yang baik dan memenuhi kriteria *Good University Governance* (Pengembangan *Good University Governance*).
4. Pengembangan jejaring kerjasama dan peningkatan rekognisi masyarakat.
5. Pengembangan dan implementasi sistem penjaminan mutu yang handal (*Quality Assurance*).

yang selanjutnya dilakukan penyelarasan dengan Sasaran Stretegis Kemristekdikti, yakni : meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan pendidikan tinggi; meningkatnya kualitas kelembagaan iptek dan pendidikan tinggi; meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya iptek dan pendidikan tinggi; meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan yang tercermin pada capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS). Sejalan dengan pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB), Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi terus meningkatkan akuntabilitas kinerjanya, diantaranya akan melakukan reviu Renstra 2015-2019, mempertajam Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) dan melakukan evaluasi atas capaian kinerja.

Laporan kinerja ini disusun mengacu pada indicator-indikator yang telah ditetapkan dalam Renstra Tahun 2015–2019, serta berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, agar masyarakat dan berbagai pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran tentang kinerja Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Tarakan, Maret 2018  
Rektor Universitas Borneo Tarakan,  
Adri Paton  
NIP. 196308151988031003

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN  
PENDIDIKAN TINGGI TAHUN ANGGARAN 2017**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Universitas Borneo Tarakan Tahun Anggaran 2017, sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Universitas Borneo Tarakan.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Tarakan, Maret 2018

Ketua SPI Universitas Borneo Tarakan,



Wiwin Dwi Ratna Febriyanti, SH., M.Hum  
NIP. 198102272012122003

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Universitas Borneo Tarakan Tahun 2017 merupakan wujud pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi UBT. Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi, telah ditetapkan Sasaran Strategis, dan indikator yang telah dilakukan penyelarasan dengan Sasaran Strategis Kemristekdikti yang akan dicapai dalam tahun 2017 sebagai berikut:

### Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Tahun 2017



Tugas dan fungsi UBT sebagai lembaga pendidikan tinggi telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan, sasaran strategis, dan indikator kinerja yang ditetapkan. Selama tahun 2017, UBT telah menghasilkan Rancangan RKT 2017 yang berkualitas dan bersinergi dengan rencana-rencana pembangunan pendidikan tinggi nasional.

Penyusunan RKT 2017 dilakukan melalui pendekatan perencanaan pembangunan menjadi holistik-tematik, terintegratif, dan spasial, serta pendekatan anggaran menjadi *money follow prioritas program*. Selain itu mekanisme pengendalian pembangunan juga diperkuat dan difungsikan sehingga UBT dapat segera mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

Dalam rangka terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih telah dilakukan upaya-upaya perbaikan kapasitas kelembagaan. Perbaikan tersebut dilakukan melalui pelaksanaan Reformasi Birokrasi, diantaranya adalah peningkatan kualitas perencanaan dan penganggaran serta peningkatan akuntabilitas dalam pelaksanaan anggaran.

Secara umum Universitas Borneo Tarakan telah berhasil melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan visi misi dan tujuan, sasaran strategis, serta indikator kinerja. Adapun indikator untuk tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha
2. Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi Profesi
3. Persentase Prodi terakreditasi minimal B
4. Jumlah Mahasiswa berprestasi
5. Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya
6. Rangking PT Nasional
7. Akreditasi Institusi
8. Persentase dosen berkualifikasi S3
9. Persentase dosen bersertifikasi pendidik
10. Jumlah Publikasi Internasional
11. Jumlah HKI yang didaftarkan
12. Jumlah Sitasi karya ilmiah
13. Jumlah Prototipe R & D

Disamping itu, beberapa pembenahan yang juga telah dilakukan secara bertahap selama tahun 2017 adalah yakni: (1) perbaikan kualitas perencanaan dan penganggaran, (2) penyempurnaan rangkaian penyelenggaraan Rapat Kerja Perencanaan dan Penganggaran, dan (3) penyelarasan sasaran startegis dan perbaikan indikator kinerja serta mekanisme pemantauannya. Walaupun hasil kinerja yang didapat semakin meningkat, namun masih terdapat beberapa upaya perbaikan (*area of improvement*) yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Meningkatkan peran dalam mengkoordinasikan penyusunan rencana pembangunan pendidikan tinggi di UBT termasuk penentuan sasaran atau target yang lebih realistis, dengan mempertimbangkan dinamika perubahan lingkungan strategis.
2. Melakukan peningkatan kompetensi SDM agar dapat cepat tanggap dalam memprediksi perubahan lingkungan strategis.
3. Melakukan penyempurnaan dan peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan dalam mendukung Reformasi Birokrasi. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi difokuskan pada upaya peningkatan kualitas pelayanan publik.
4. Melakukan pemantauan dan evaluasi capaian kinerja secara berkala dan berjenjang dari kinerja individu, sampai tingkat lembaga yang didukung oleh komitmen para pemangku kepentingan.

## Daftar Isi

IKHTISAR EKSEKUTIF.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
GAMBARAN UMUM ORGANISASI.....	1
DASAR HUKUM PEMBENTUKAN ORGANISASI.....	2
TUSI DAN ORGANISASI.....	2
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	8
A. RENCANA STRATEGIS UBT 2015-2019.....	8
B. ARAH KEBIJAKAN UMUM REKTOR & STRATEGI.....	10
C. PENETAPAN KINERJA.....	11
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 2017.....	12
A. KINERJA PROGRAM UBT.....	12
B. ANALISIS CAPAIAN KINERJA.....	12
C. AKUNTABILITAS KEUANGAN.....	25
BAB IV PENUTUP.....	31
LAMPIRAN.....	33

## Daftar Tabel

TABEL 1	Pegawai UBT Berdasarkan Sebaran Unit Kerja.....	4
TABEL 2	Pegawai UBT Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	5
TABEL 3	Dosen UBT Dengan Kepangkatan Akademik Berdasarkan Sebaran Fakultas.....	5
TABEL 4	Sasaran Strategis Dan IKSS.....	9
TABEL 5	Perjanjian Kinerja UBT Tahun 2017.....	11
TABEL 6	Indikator Kinerja Sasaran Strategis Program Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Kemahasiswaan UBT Tahun 2017.....	12
TABEL 7	Akreditasi Program Studi Berdasarkan Peringkat Akreditasi Tahun 2017.....	15
TABEL 8	Indikator Kinerja Sasaran Strategis Program Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Di UBT Tahun 2017	18
TABEL 9	Indikator Kinerja Sasaran Strategis Program Meningkatnya Relevansi, Kualitas, Dan Kuantitas Sumber Daya Di UBT Tahun 2017	19
TABEL 10	Indikator Kinerja Sasaran Strategis Program Meningkatnya Relevansi Dan Produktivitas Riset Dan Pengembangan Di UBT Tahun 2017	21
TABEL 11	9 (Sembilan) Tingkat Kesiapan Teknologi (TRL)	24
TABEL 12	Realisasi PNBPN UBT Tahun 2017	26
TABEL 13	Realisasi Belanja Anggaran Universitas Borneo Tarakan Tahun 2017	26
TABEL 14	Persandingan Realisasi Anggaran Universitas Borneo Tarakan Tahun 2015, 2016 dan 2017	27



## Daftar Gambar

Gambar 1	Alokasi Anggaran Berdasarkan Belanja Tahun 2017.....	6
Gambar 2	Grafik Penyerapan Anggaran Tahun 2016.....	28
Gambar 3	Grafik Penyerapan Anggaran Tahun 2017.....	28
Gambar 4	Distribusi Pagu Dan Realisasi Per Sumber Dana Tahun 2016.....	29
Gambar 5	Distribusi Pagu Dan Realisasi Per Sumber Dana Tahun 2017.....	29
Gambar 6	Distribusi Pagu Dan Realisasi Per Jenis Belanja Tahun 2016.....	30
Gambar 7	Distribusi Pagu Dan Realisasi Per Jenis Belanja Tahun 2017.....	30

# Bab I

## Pendahuluan

**L**aporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini berisi Laporan Kinerja Kegiatan dan Pencapaian Sasaran UBT selama tahun 2017 terdiri atas: 1) Akuntabilitas Kinerja dilaporkan setelah meninjau pelaksanaan Rencana

Strategis UBT, dan bertujuan untuk memaparkan Analisis Capaian Kinerja Kegiatan dan Capaian Sasaran, serta Akuntabilitas Keuangan dengan melakukan analisa terhadap pelaksanaan Renstra UBT 2015-2019. Data-data yang digunakan diambil dari Pelaksanaan Anggaran DIPA 2017 2) Penutup dan Lampiran dimaksudkan untuk lebih memudahkan pembaca untuk melihat secara utuh LAKIP UBT tahun 2017, selain dapat secara langsung dibaca dalam Ikhtisar Eksekutif dan Daftar Isi. Sistematika penyajian LAKIP 2017 ini didasarkan pada tatacara penyajian LAKIP yang dilakukan Kemristekdikti.

### A. Gambaran Umum Organisasi

Ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan pendidikan tinggi merupakan faktor penting dalam pembangunan di Indonesia. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Dasar (UUD) yang menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan pemerintah. Dasar hukum pembangunan iptek nasional dan pendidikan tinggi tersebut adalah UUD Negara Republik Indonesia 1945 Amandemen ke-4 Pasal 28 C ayat (1) dan Pasal 31 ayat (1), ayat (3), ayat (4), dan ayat (5).

Dalam UUD Pasal 28 C ayat (1) disebutkan bahwa "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, dan memperoleh manfaat dari iptek, seni, dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia". Selanjutnya dalam UUD Pasal 31 ayat (1) dijelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sementara itu, Pasal 31 ayat (3) menyebutkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Universitas Borneo Tarakan (semula bernama Universitas Borneo), didirikan oleh Yayasan Pinekindi pada tanggal 09 Oktober 1999 atas keinginan Masyarakat Kota Tarakan, yang menginginkan adanya perguruan tinggi tempat pemuda pemudi usia kuliah Kota Tarakan dan daerah sekitarnya memperoleh pendidikan tinggi untuk mempersiapkan pemimpin masa depan dan ditetapkan pada tanggal 30 Maret 2000 berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Pinekindi Nomor: 011/YP/TRK/III/2000. Universitas Borneo Tarakan secara resmi mulai menyelenggarakan proses pendidikan pada tanggal 06 Juni 2001, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 37/D/O/2001

Dalam perjalannya, tahun 2010 UBT telah menjadi aset nasional yang juga diharapkan oleh pemerintah Indonesia untuk mendidik calon calon pemimpin bangsa

dari seluruh Nusantara. Universitas Borneo Tarakan ditetapkan pada tanggal 30 Maret 2000 berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Pinekindi Nomor: 011/YP/TRK/III/2000. Universitas Borneo Tarakan secara resmi mulai menyelenggarakan proses pendidikan pada tanggal 06 Juni 2001, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 37/D/O/2001.

Pada saat ini UBT memiliki 7 (tujuh) fakultas dan 1 (satu) Program Pascasarjana. Ke 7 fakultas tersebut adalah : (1) Fakultas Pertanian, (2) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, (3) Fakultas Teknik, (4) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (5) Fakultas Ekonomi, (6) Fakultas Hukum, dan (7) Fakultas Ilmu Kesehatan. Sedangkan program pendidikan yang dimiliki UBT terdiri dari 17 Program Pendidikan Sarjana; 2 Program Pendidikan Diploma III; dan 1 Program Pendidikan Magister, sehingga jumlah program studi sampai akhir tahun 2017 sebanyak 20 program studi.

Jumlah mahasiswa aktif dan terdaftar (berdasarkan data Forlap PDDIKTI) yang dilayani UBT hingga akhir tahun 2017 adalah 5572 Mahasiswa. Jumlah tersebut menyebar diseluruh program studi. Jumlah mahasiswa Program Pendidikan Diploma III 353, mahasiswa Program Pendidikan Sarjana 5163 mahasiswa, dan mahasiswa Program Pendidikan Pascasarjana sebanyak 56 mahasiswa.

Dibidang penelitian UBT mengembangkan kegiatan penelitian dalam berbagai bidang. Pelaksanaan penelitian difasilitasi oleh Lembaga Penelitaian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M). Seluruh kegiatan penelitian ini dikoordinasikan oleh LP2M dengan membangun *networking* internal di bidang penelitian (antar pemangku dan pelaku penelitian di tiap Fakultas). Upaya ini antara lain dapat ditempuh melalui penataan riset area melalui payung penelitian fakultas dan universitas.

## B. Dasar Hukum Pembentukan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010 tanggal 19 November 2010, Universitas Borneo ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Pemerintah bersama dengan 3 (tiga) perguruan tinggi lainnya (Universitas Bangka Belitung dan Universitas Musamus Marauke) dan penamaan Universitas Borneo berganti menjadi Universitas Borneo Tarakan.

Peraturan Presiden tersebut selanjutnya diikuti oleh terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Borneo Tarakan, dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 100 tahun 2016 tentang Statuta Universitas Borneo Tarakan.

## C. Tugas Pokok & Fungsi Serta Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2011, disebutkan Kedudukan, Tugas dan Fungsi Organisasi adalah :

- a) UBT merupakan perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Pendidikan Nasional
- b) UBT memiliki tugas dan fungsi melaksanakan tridharma perguruan tinggi

Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 100 tahun 2016 Pasal 24 disebutkan, susunan organ UBT terdiri atas :

- a) Rektor;
- b) Senat;
- c) Satuan Pengawas; dan
- d) Dewan Pertimbangan Universitas

Untuk susunan organisasi dan tata kerja unit organisasi di bawah Rektor sebagaimana yang etertuang didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2011, pada Bab II Pasal 3 dijelaskan susunan organisasi UBT terdiri atas :

- a) Wakil Rektor;
- b) Biro;
- c) Fakultas;
- d) Lembaga; dan
- e) Unit Pelaksana Teknis

(1) Wakil Rektor Rektor terdiri atas:

- a) Wakil Rektor Bidang Akademik dan Sistem Informasi
- b) Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan
- c) Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan Perencanaan

(2) Biro meliputi:

- a) Biro Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama
- b) Biro Umum, Perencanaan dan Keuangan

(3) Fakultas terdiri dari:

- a) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
- b) Fakultas Pertanian
- c) Fakultas Teknik
- d) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- e) Fakultas Hukum
- f) Fakultas Ekonomi
- g) Fakultas Ilmu Kesehatan

(4) Lembaga terdiri atas:

- a) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat
- b) Lemabaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu

(5) UPT terdiri atas:

- a) Perpustakaan
- b) Pusat Bahasa
- c) Pusat Sistem Informasi.

Sejak diterapkannya OTK, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2011, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada

Masyarakat (LPPM) membawahi 6 (enam) Pusat Studi, yaitu : Pusat Studi Kekayaan Intelektual, Pusat Penelitian Pengembangan ekonomi Perbatasan dan Pesisir, Pusta Penelitian Lingkungan Hidup, Pusat Layanan Psikologi-Assesment Center dan Gender, Pusat Sumberdaya Perikanan Laut tropis, dan Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat.

Sedangkan Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) membawahi 3 (tiga) Pusat, diantaranya : Pusat Pengendalian Akreditasi dan Penilaian Kinerja, Pusat Pengawasan Internal Mutu Akademik, dan Pusat Pengembangan Dokumen Mutu.

Saat ini UBT telah membangun Sains Park untuk keperluan praktikum lapang mahasiswa dan hilirisasi produk.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya guna menghasilkan tujuan pembangunan pendidikan tinggi nasional di UBT yang berkualitas, sinergis dan kredibel, UBT didukung oleh 464 pegawai, yang terdiri dari 275 Dosen (59,27%) dan 189 Tenaga Kependidikan (40,73%).

**TABEL 1**

Pegawai UBT Berdasarkan Sebaran Unit Kerja

NO	UNIT KERJA	DOSEN	TENDIK	JUMLAH
1	Fakultas Pertanian	33	16	49
2	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	31	12	43
3	Fakultas Teknik	40	13	53
4	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	89	16	105
5	Fakultas Ekonomi	27	9	36
6	Fakultas Hukum	27	9	36
7	Fakultas Ilmu Kesehatan	28	23	51
8	LP2M	0	6	6
9	LP3M	0	3	3
10	UPT Perpustakaan	0	8	8
11	UPT Pusat Sistem Informasi	0	7	7
12	UPT Pusta Bahasa	0	2	2
13	Biro Akademik Kemahasiswaan & Kerjasama	0	16	16
14	Biro Umum Perencanaan dan Keuangan	0	49	49
	<b>UBT</b>	<b>275</b>	<b>189</b>	<b>464</b>

Hingga akhir tahun 2017, kualitas sumber daya manusia UBT relatif sangat baik, tercermin dari tingkat pendidikan setara magister atau lebih tinggi. Untuk Dosen terdiri dari 29 orang berpendidikan Doktor (S3); 231 orang Magister (S2), sedang tugas belajar 46 orang.

Sementara untuk Tenaga Kependidikan terdiri dari 4 orang berpendidikan Magister (S2), 136 orang berpendidikan Sarjana (S1), 29 orang berpendidikan

Sarjana Muda/D3, 17 orang (%) berpendidikan SLTA, 2 orang sedang tugas belajar (S2).

**TABEL 2**  
Pegawai UBT Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	STATUS PEGAWAI	TINGKAT PENDIDIKAN					
		S3	S2	S1	D3	SLTA	STUDI LANJUT
1	DOSEN	29	231	16	0	0	46
2	TENAGA KEPENDIDIKAN	0	4	136	29	17	2
	<b>UBT</b>	29	235	152	29	17	48

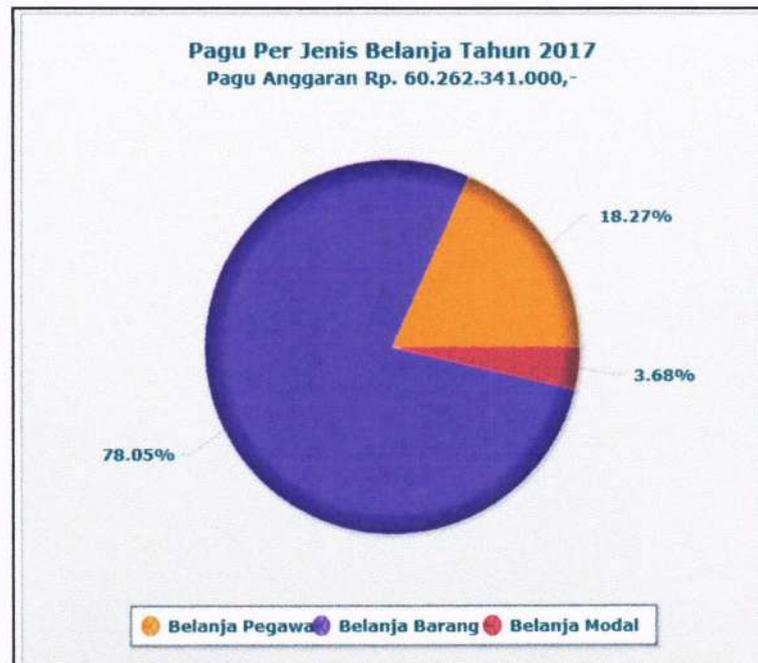
Begitu pula Dosen dengan kepangkatan akademik, sebagaimana yang tersaji pada Tabel 3

**TABEL 3**  
Dosen UBT Dengan Kepangkatan Akademik Berdasarkan Sebaran Fakultas

NO	FAKULTAS	KEPANGKATAN AKADEMIK		
		LEKTOR	LEKTOR KEPALA	GURU BESAR
1	PERTANIAN	9	0	0
2	PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN	13	0	1
3	TEKNIK	14	0	0
4	KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	12	0	0
5	EKONOMI	13	0	0
6	HUKUM	4	1	0
7	ILMU KESEHATAN	4	0	0
	<b>UBT</b>	<b>75</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

Guna mendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi di UBT untuk pencapaian tujuan, tahun 2017 UBT memperoleh pagu anggaran sebesar Rp60.262.341.000,- (enam puluh miliar dua ratus enam puluh dua juta tiga ratus empat puluh satu ribu rupiah), yang yang dialokasikan untuk belanja barang sebesar 78,05%, belanja pegawai sebesar 18,27%, dan belanja modal sebesar 3,68%

**GAMBAR 1**  
Alokasi Anggaran Berdasarkan Belanja Tahun 2017



#### D. Permasalahan Yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi UBT pada 2017 telah dilaksanakan dengan baik, namun masih ada kendala yang dihadapi. Berikut ini merupakan penjabaran umum dari permasalahan utama yang dihadapi UBT saat ini.

- 1) Lembaga yang berkualitas
  - Kualitas kelembagaan masih harus ditingkatkan, beberapa hal yang masih harus dicermati dalam kaitannya dengan hali ini antara lain aspek tata kelola institusi yang masih rumit, sehingga menghambat efektivitas koordinasi.
  - Disamping itu belum mampunya UBT untuk berkompetisi dengan perguruan tinggi nasional lainnya.
- 2) Sumberdaya yang berkualitas
  - SDM khususnya ketercukupan jumlah dosen, dan perekayasa di UBT masih perlu ditingkatkan. Untuk itu diharapkan peran Pemerintah lebih ditingkatkan untuk memfasilitasi peningkatan kapasitas SDM di UBT melalui pemberian beasiswa pendidikan S2 dan S3, maupun pelatihan.
  - Sedangkan untuk meningkatkan akses mahasiswa belajar di Perguruan Tinggi, UBT masih kekurangan gedung belajar, fasilitas dan peralatan penelitian.
  - Kebutuhan tenaga terampil yang bersertifikat menjadi lebih penting lagi saat diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Pada saat itu, lulusan UBT yang tidak bersertifikat akan sulit untuk bersaing dengan tenaga terampil

bersertifikat dalam mendapatkan pekerjaan. Lebih-lebih lagi jika nantinya harus bersaing di lapangan kerja di luar negeri yang mensyaratkan mempunyai sertifikat profesi yang tidak hanya diakui oleh Indonesia tetapi juga diakui oleh negara-negara lain. Kedepannya, UBT harus segera melakukan sertifikasi pada tenaga terampil lulusannya agar mampu bersaing dengan tenaga kerja asing di pasar tenaga kerja domestik maupun internasional.

### 3) Produktivitas Riset dan Pengembangan

- Penelitian dan pengembangan yang ditunjukkan oleh produktivitas iptek dinilai oleh dua indikator yaitu paten dan publikasi ilmiah. Berdasarkan data yang ada dapat dilihat bahwa masih kurangnya Dosen UBT yang menghasilkan paten.
- Ukuran lainnya dari produktivitas iptek adalah jumlah publikasi. Berdasarkan data yang ada, jumlah publikasi hasil penelitian iptek yang dipublikasikan masih sangat kurang baik nasional maupun internasional

### 4) Pembelajaran dan Kemahasiswaan

- Belum optimalnya kompetensi lulusan UBT yang sesuai dengan bidang keahliannya dan kebutuhan industri kerja, yang diakui melalui sertifikasi lembaga profesi terkait. Di mana untuk mendapatkan pekerjaan, tenaga terampil yang tidak bersertifikat akan lebih sulit bersaing dengan tenaga terampil bersertifikat. Tentunya, tenaga kerja terampil Indonesia harus bisa bersaing di lapangan kerja, baik di dalam dan di luar negeri dengan memiliki sertifikat profesi yang tidak hanya diakui di Indonesia tetapi juga diakui secara internasional. Saat ini uji kompetensi dan sertifikasi lulusan UBT baru dilakukan untuk program diploma 3 Kebidanan dan program diploma 3 Keperawatan.
- Kurangnya prestasi mahasiswa UBT dalam kegiatan ilmiah serta bidang minat dan bakat (mengikuti kompetisi dalam bidang sains dan matematika, kreativitas, olahraga dan seni) ditingkat nasional maupun internasional.
- Persentase lulusan yang langsung bekerja relatif rendah, mengingat angka pengangguran terdidik masih cukup tinggi yang mengindikasikan bahwa relevansi dan daya saing pendidikan tinggi masih rendah serta masih terjadinya ketidakselarasan antara perguruan tinggi dan dunia kerja.
- Belum terbentuknya Pusat Karir di UBT serta belum optimalnya Tracer Study di UBT

## Bab II

# Perencanaan Kinerja

### A. Rencana Strategis UBT 2015-2019

#### VISI

Rencana strategis (Renstra) Universitas Borneo Tarakan 2015-2019 ditetapkan sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Nomor 303/UN51/SK/2016 menetapkan Visi sebagai berikut :

**“Menjadi Pusat Penyelenggara Pendidikan Tinggi Berbasis Riset Untuk Mendukung Pembangunan Dan Pengembangan Potensi Kawasan Perbatasan Dan Sumber Daya Laut Tropis Yang Berkelanjutan”**

#### MISI

Sebagai upaya untuk mewujudkan Visi tersebut di atas, maka Misi Universitas Borneo Tarakan adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi berstandar nasional menuju standar internasional.
2. Mengembangkan riset yang berfokus pada potensi kawasan perbatasan dan sumberdaya laut tropis yang bermanfaat bagi pembangunan nasional.
3. Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan IPTEKS untuk kesejahteraan masyarakat.
4. Mendorong terwujudnya kekuatan moral dalam pembentukan masyarakat madani dan pembangunan berkelanjutan

#### TUJUAN STRATEGIS

Dalam rangka mencapai Visi dan Misi, maka Visi dan Misi tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan strategis (*strategic goals*) yang harus dicapai adalah:

1. Menghasilkan lulusan berkualitas tinggi sesuai bidangnya.
2. Menghasilkan invensi dan inovasi IPTEKS untuk kesejahteraan umat manusia.
3. Menghasilkan solusi bagi permasalahan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Membentuk kekuatan moral bagi terwujudnya masyarakat madani dan pembangunan berkelanjutan.
5. Mewujudkan kerjasama tingkat nasional maupun internasional dalam rangka penggalan, pengembangan, pelestarian dan penyebar-luasan IPTEKS.

## SASARAN STRATEGIS

Tujuan strategis tersebut kemudian dijabarkan dalam 5 (lima) sasaran strategis sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 2015-2019. Sasaran strategis tersebut adalah :

1. Peningkatan kapasitas institusi dan perluasan akses Pendidikan Tinggi.
2. Pencapaian keunggulan akademik.
3. Peningkatan mutu tata pamong dan tata kelola institusi untuk perwujudan tata pamong dan tata kelola yang baik dan memenuhi kriteria *Good University Governance* (Pengembangan *Good University Governance*).
4. Pengembangan jejaring kerjasama dan peningkatan rekognisi masyarakat.
5. Pengembangan dan implementasi sistem penjaminan mutu yang handal (*Quality Assurance*).

Sasaran strategis tersebut tertuang dalam Renstra Universitas Borneo Tarakan 2015-2019 dengan Indikator Kinerja Utama sebagai berikut :

**TABEL 4**  
Sasaran Strategis Dan IKSS

NO	SASARAN STRATEGIS RENSTRA	INDIKATOR KINERJA UTAMA
	1	2
1	Peningkatan kapasitas institusi dan perluasan akses Pendidikan Tinggi	Jumlah dosen tetap dengan kualifikasi S3
		Jumlah dosen tetap dengan jabatan Lektor Kepala
		Jumlah dosen tetap dengan jabatan Guru Besar
		Jumlah Dosen bersertifikat kompetensi
		Daya tampung penerimaan mahasiswa baru
		Jumlah mahasiswa penerima beasiswa
2	Pencapaian keunggulan akademik	Persentase lulusan yang bekerja pada bidang yang relevan dengan Prodi
		Jumlah capaian prestasi mahasiswa pada lomba kegiatan bakat, minat dan penalaran pada aras nasional
		Persentase lulusan berprestasi di dunia kerja
		Persentase mahasiswa yang berwirausaha
		Jumlah usulan penelitian dosen yang didanai dari sumber dana eksternal
		Jumlah penelitian dosen per tahun
		Jumlah hasil penelitian berpotensi HaKI per tahun
		Jumlah hasil penelitian yang diadopsi masyarakat

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
	1	2
		Jumlah publikasi pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi per tahun
		Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi per tahun
		Jumlah kegiatan pengabdian pada masyarakat per tahun
3	Peningkatan mutu tata pamong dan tata kelola institusi	Keterlaksanaan RKAT (dari sisi serapan anggaran)
		Jumlah dosen sebagai pembicara pada pertemuan ilmiah tingkat nasional/internasional
		Ketersediaan sistem aplikasi
4	<b>Pengembangan jejaring kerjasama dan peningkatan rekognisi masyarakat</b>	Jumlah kerjasama produktif yang dijalin
5	<b>Pengembangan dan implementasi sistem penjaminan mutu</b>	Status dan peringkat AIPT
		Status dan peringkat APS

## B. Arah Kebijakan Umum Rektor Dan Strategi 2017

Mencermati potret permasalahan-permasalahan tersebut diatas serta berdasarkan rekomendasi Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Ristekdikti Tahun 2017, maka Rektor menetapkan Arah Kebijakan Umum dan Strategi. Peningkatan kualitas pendidikan tinggi, pembangunan kemampuan iptek dan inovasi, serta peningkatan kontribusi iptek untuk mendukung peningkatan daya saing nasional bukan lagi sebuah pilihan namun menjadi sebuah keniscayaan. Arah kebijakan Rektor adalah: 1) Meningkatkan tenaga terdidik dan terampil berpendidikan tinggi; 2) Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan lembaga riset; 3) Meningkatkan sumber daya pendidikan tinggi yang berkualitas; 4) Meningkatkan produktivitas penelitian dan pengembangan; 5) Meningkatkan inovasi bangsa; 6) Penguatan reformasi birokrasi UBT menuju tata kelola yang efisien, transparan dan akuntabel.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi UBT, secara substansial Strategi Kebijakan diarahkan untuk:

- 1) Meningkatkan lulusan bersertifikat kompetensi, mahasiswa dan lulusan berkemampuan wirausaha, mahasiswa berprestasi, lulusan yang langsung bekerja;
- 2) Peningkatan UBT dalam ranking Nasional dan Perguruan Tinggi berakreditasi minimal B;

- 3) Meningkatkan jumlah dosen berkualifikasi S3, jumlah pendidik mengikuti sertifikasi dosen, dan jumlah SDM Dikti yang meningkat kompetensinya;
- 4) Meningkatkan jumlah paten, publikasi internasional; dan prototipe hasil litbang termasuk yang laik industri; dan
- 5) Terwujudnya tata kelola kelembagaan yang baik serta kualitas layanan di UBT

Strategi kebijakan tersebut dioperasionalkan dengan 4 (empat) program teknis, dan 1 (satu) program dukungan manajemen yaitu:

- 1) Program Pembelajaran dan Kemahasiswaan;
- 2) Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Dikti;
- 3) Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Dikti;
- 4) Program Penguatan Riset dan Pengembangan; dan
- 5) Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya

### C. Penetapan Kinerja

Perjanjian Kinerja tahun 2017 telah ditetapkan sebagai komitmen pimpinan untuk berkinerja dengan baik. Perjanjian Kinerja tersebut disampaikan pada Tabel 5.

**TABEL 5**

Perjanjian Kinerja UBT Tahun 2017

NO	SASARAN STRATEGIS PERKIN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	1	2	3
1	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan Universitas Borneo Tarakan	Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha	10 Orang
		Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi Profesi	5%
		Persentase Prodi terakreditasi minimal B	45%
		Jumlah Mahasiswa berprestasi	10
		Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya	5%
2	Meningkatnya kualitas kelembagaan di Universitas Borneo Tarakan	Ranking PT Nasional	174
		Akreditasi Institusi	B
3	Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya di Universitas Borneo Tarakan	Persentase dosen berkualifikasi S3	11.32%
		Persentase dosen bersertifikasi pendidik	39%
4	Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan di Universitas Borneo Tarakan	Jumlah Publikasi Internasional	5 Publikasi
		Jumlah HKI yang didaftarkan	1 buah
		Jumlah Sitasi karya ilmiah	2 karya ilmiah
		Jumlah Prototipe R & D	1 buah

## Bab III

# Akuntabilitas Kinerja Tahun 2017

### A. Kinerja Program UBT

Pada tahun 2017 merupakan tahun ketiga dari pelaksanaan Rencana Strategis UBT 2015-2019. Untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan perlu dibuat analisis capaian kinerja organisasi sebagai tolak ukur kinerja organisasi agar semakin baik dari tahun ke tahun. Capaian kinerja organisasi diukur dengan cara membandingkan antara kinerja yang dihasilkan dengan kinerja yang diharapkan. Dalam hal ini, capaian kinerja diukur dari Perjanjian Kinerja yang memuat sasaran strategis dan indikator kinerja dengan hasil capaian selama satu tahun. Berdasarkan perjanjian kinerja UBT mempunyai 4 (empat) Sasaran Strategis dan 13 (tiga belas) Indikator Kinerja sebagaimana dituangkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2017 (Tabel 4).

Universitas Borneo Tarakan memiliki tugas pokok menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi. Dalam rangka pelaksanaan tugas pokok tersebut, untuk tahun 2017 hanya dirumuskan 4 (empat) Sasaran Strategis Program yakni :

- a. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan UBT
- b. Meningkatnya kualitas kelembagaan di UBT
- c. Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya di UBT
- d. Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan di UBT

### B. Analisis Capaian Kinerja

#### Sasaran Strategis Program Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Kemahasiswaan UBT

Sasaran Strategis Program Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Kemahasiswaan UBT dijabarkan dalam dalam 5 Indikator Kinerja. Secara umum Sasaran Stretegis Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Kemahasiswaan UBT, dapat tercapai dengan baik hal ini ditandai dengan capaian/realisasi dari tiap-tiap indikator kinerja. Penjelasan rinci Indikator Kinerja dan realisasinya disajikan pada Tabel 6.

**TABEL 6**

Indikator Kinerja Sasaran Strategis Program Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Kemahasiswaan UBT Tahun 2017

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN	% CAPAIAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha	10 MHS	48 MHS	480

Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi Profesi	5%	8,83%	177
Persentase Prodi Terakreditasi Unggul (minimal B)	45%	80%	178
Jumlah Mahasiswa Berprestasi	10 MHS	84 MHS	840
Persentase Lulusan Yang Langsung Bekerja Sesuai Bidanganya	5 %	5,2 %	104 %

### Indikator Kinerja Sasaran Stretegis 1 : Jumlah Mahasiswa Yang Berwirausaha

Indikator Kinerja Jumlah mahasiswa yang berwirausaha merupakan indikator untuk mengukur minat mahasiswa dalam berwirausaha. Mahasiswa yang berwirausaha adalah mahasiswa yang mengikuti Program Wirausaha Mahasiswa (PMW) yang proposalnya dinyatakan lulus dan dibiayai, setelah melalui proses seleksi.

Untuk meningkatkan daya saing bangsa perlu menumbuhkan semangat dan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa agar kelak bisa menjadi kelompok orang yang mampu menciptakan lapangan kerja bukan hanya sekedar pencari pekerjaan. Peranan wirausaha pada suatu negara yang sedang berkembang tidak dapat diabaikan terutama dalam dalam melaksanakan pembangunan. Suatu bangsa akan berkembang lebih cepat apabila memiliki para wirausaha yang dapat berkreasi serta melakukan inovasi secara optimal yaitu mewujudkan gagasan-gagasan baru menjadi kegiatan yang nyata dalam setiap usahanya. Dengan demikian, perlu kiranya mengukur indikator sebagai salah satu Sasaran Strategis yang akan dicapai oleh UBT.

Jumlah mahasiswa UBT yang melakukan wirausaha tahun 2017 sebanyak 48 mahasiswa. Dibanding dengan target yang ditetapkan sebesar 10 Orang. Pencapaian tersebut melebihi target sebesar 480%. Peningkatan pencapaian kinerja ini merupakan dampak dari sosialisasi program yang dilakukan lebih intensif.

Dibutuhkan peran dunia pendidikan termasuk perguruan tinggi untuk senantiasa membangun dan mengarahkan kemampuan serta minat para lulusan perguruan tinggi untuk bergerak dan mengembangkan kewirausahaan sehingga lapangan pekerjaan yang sedikit tidak lagi menjadi masalah bagi lulusan perguruan tinggi, karena mereka sudah mampu untuk menjalankan usahanya sendiri.

Menyadari hal tersebut, maka UBT memasukkan Kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa selama studinya. Seluruh mahasiswa diproses dan dilibatkan pengembangan jiwa kewirausahaan melalui penyertaan mahasiswa pada perkuliahan Kewirausahaan. Mata kuliah Kewirausahaan diajarkan kepada mahasiswa dengan harapan mahasiswa akan tertarik untuk menjadi wirausaha selama atau setelah menyelesaikan kuliahnya, sehingga mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaannya bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Adapun hambatan dan kendala Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di UBT dalam upaya pencapaian target Indikator Kinerja, diantaranya :

- 1) Pengelolaan/pelaksanaan PMW masih dalam bentuk kepanitiaan yang tidak menutup kemungkinan dapat berganti setiap tahunnya dan belum ada suatu

lembaga khusus seperti Pusat Karir dan sebagainya, padahal program ini dirancang untuk melihat kemampuan mahasiswa berwirausaha yang harusnya dipantau setiap saat dan setiap tahun. Akibatnya tingkat perkembangan, keberhasilan atau kegagalan sulit dipantau;

- 2) Pada tatanan pelaksanaan umumnya telah mengikuti prosedur, seperti seleksi mahasiswa, pembekalan mahasiswa, dan sebagainya. Namun satu kendala yang kerap terjadi adalah hal pencairan dana karena mengalami keterlambatan dan pelaporan pertanggungjawaban kegiatan;
- 3) Mekanisme pengelolaan PMW dan mekanisme pengendalian masih sangat lemah sehingga tingkat efektivitas efisiensi program kurang terlihat.

### **Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2 : Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi Profesi**

Indikator Kinerja Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi Profesi merupakan indikator untuk mengukur lulusan perguruan tinggi yang lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan sertifikat kompetensi yang berstandar, lulusan perguruan tinggi memiliki daya saing untuk masuk kedalam pangsa pasar kerja nasional, regional ataupun internasional.

Sertifikat kompetensi adalah dokumen pengakuan kompetensi atas prestasi lulusan yang sesuai dengan keahlian dalam cabang ilmunya dan/atau memiliki prestasi di luar program studinya. Mengukur lulusan perguruan tinggi yang lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pemberlakuan MEA pada Desember 2015, menuntut lembaga pendidikan berbenah diri guna menyiapkan kualitas lulusan yang lebih baik.

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2017 tingkat capaian Indikator Kinerja melebihi dari target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 5% terealisasi sebesar 8,83% dengan persentase capaian kinerja 177%.

Pada tahun 2017 pelaksanaan uji kompetensi telah dilakukan oleh 2 tenaga kesehatan, yaitu : (a) mahasiswa program Diploma III Kebidanan, dan (b) mahasiswa program Diploma III Keperawatan.

Untuk mendukung dan menunjang keberhasilan mencapai target realisasi tahun 2017, telah dilaksanakan kegiatan uji kompetensi sebagai berikut :

- 1) Uji Kompetensi D3 Kebidanan dan D3 Keperawatan.

Tenaga kesehatan adalah salah satu faktor terpenting dalam mendukung fungsi system pelayanan kesehatan. Dibutuhkan tenaga kesehatan yang kompeten dan berdedikasi dalam jumlah dan sebaran yang baik untuk menjalankan peran dan fungsinya secara optimal. Peningkatan kualitas pendidikan tenaga kesehatan adalah salah satu langkah strategis untuk meningkatkan ketersediaan tenaga kesehatan berkualitas dan memiliki kompetensi yang relevan untuk menjalankan system pelayanan kesehatan.

Tujuan dari uji kompetensi adalah memberikan pengakuan atas kompetensi lulusan program D3 Kebidanan dan program D3 Keperawatan. Pengakuan kompetensi harus didasarkan pada penguasaan lulusan terhadap kompetensi

lulusan yang relevan dengan kompetensi kerja untuk dapat menjamin keselamatan pasien dalam praktik. Selain hal tersebut, uji kompetensi nasional dapat dijadikan sebagai bagian dari penjaminan mutu pendidikan.

### Indikator Kinerja Sasaran Stretegis 3 : Persentase Prodi Terakreditasi Unggul (Minimal B)

Indikator Kinerja Persentase prodi terakreditasi A dan B merupakan indikator untuk mengukur kinerja program studi yang telah terakreditasi unggul dan telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT dengan merujuk pada standar pendidikan *National World Economi Forum (WEF)* dalam publikasinya menempatkan peringkat daya saing Indonesia (*Global Competiviness Report/GCI*) 2017-2018 menempati peringkat ke-36 dari 137 negara. Posisi tersebut didorong terutama oleh faktor perbaikan sejumlah indikator pendidikan, terutama keberhasilan dalam memperluas kesempatan pendidikan untuk memacu daya saing global, diantaranya dapat dengan cara memperbaiki system pelayanan pendidikan agar UBT dapat juga masuk ke peringkat tinggi dunia. Untuk dapat masuk ke peringkat dunia, salah satu indikatornya adalah Prodi yang harus unggul, sehingga menjadi kewajiban UBT dan Prodi untuk megawal peningkatan Prodi menjadi unggul. Kriteria Prodi unggul adalah Prodi tersebut dudah mendapatkan akreditasi baik dan sangat baik dari BAN-PT, hal ini berarti bahwa standar mutu perguruan tinggi tersebut sudah memenuhi standar nasional pendidikan tinggi.

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2017 tingkat capaian Indikator Kinerja lebih dari target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 45% terealisasi sebesar 80% dengan persentase capaian kinerja 178%.

Berdasarkan data Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M), dari 20 Prodi (termasuk 2 Prodi baru) dilingkup UBT yang telah terakreditasi, terdapat 16 Prodi terakreditasi unggul (terakreditasi B), yang digambarkan pada Tabel 7.

**TABEL 7**

Akreditasi Program Studi Berdasarkan Peringkat Akreditasi Tahun 2017

NO	PROGRAM STUDI	JENJANG	AKREDITASI	
			B	C
1	Aqua Kultur	S1	B	-
2	Manajemen Sumberdaya Perairan	S1	B	-
3	THP	S1	-	-
4	Agroteknolgi	S1	B	-
5	Agribisnis	S1	B	-
6	Teknik Sipil	S1	B	-
7	Teknik Elektro	S1	B	-
8	Teknik Mesin	S1	-	-
9	Manajemen	S1	B	-
10	Ekonomi Pembangunan	S1	B	-
11	Ilmu Hukum	S1	B	-

12	Pend. Bahasa Inggris	S1	B	-
13	Pend. Bahasa Indonesia	S1	B	-
14	Pend. Biologi	S1	B	-
15	Pend. Matematika	S1	B	-
16	Pend. Guru Sekolah Dasar	S1	B	-
17	Bimbingan dan Konseling	S1	-	C
18	Kebidanan	D3	-	C
19	Keperawatan	D3	B	-
20	Magister Ilmu Hukum	S2	B	-

Secara akumulasi jumlah Prodi unggul telah mencapai target yang ditentukan dalam Renstra UBT 2015-2017 yakni sebanyak 10 yang terakreditasi unggul (terakreditasi B). Upaya berkelanjutan terus dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas dari Prodi dan Institusi yang memegang peranan penting sebagai komponen utama dalam system pembelajaran pada suatu perguruan tinggi.

Beberapa program yang telah dilakukan oleh UBT dalam rangka meningkatkan Prodi berakreditasi unggul (terakreditasi B), diantaranya :

- 1) Penyelenggaraan Sistem Penjaminan Mutu Internal. Terselenggaranya SPMI di UBT merupakan salah satu wujud komitmen UBT terhadap mutu pendidikan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan berupa rangkaian kegiatan pelatihan baik yang bersifat TOT, Audit Mutu Internal maupun workshop, pembinaan maupun penyusunan pedoman penjaminan mutu;
- 2) Dukungan manajemen berupa penguatan pendanaan untuk keperluan peningkatan kualitas Prodi melalui kegiatan Penjaminan Mutu Tata Kelola Kelembagaan dan Pendidikan. Fasilitas pendanaan yang diberikan UBT berupa penguatan biaya operasional yang bersumber dari BOPTN.

Upaya kedepan yang akan dilakukan oleh UBT yaitu meningkatkan program pembinaan bagi Prodi yang diarahkan untuk peningkatan dan mengimplementasikan SPMI baik di Institusi maupun Prodi serta upaya peningkatan Prodi berakreditasi unggul (terakreditasi A).

#### **Indikator Kinerja Sasaran Stretegis 4 : Jumlah Mahasiswa Berprestasi**

Indikator Kinerja Jumlah Mahasiswa Berprestasi merupakan indikator untuk mengukur kualitas dan kiprah mahasiswa dikancah regional/nasional/internasional dalam bentuk prestasi baik sains, olah raga dan seni dan mendapat pengakuan baik dari universitas maupun pihak external.

Dalam pengembangan minat, bakat, penalaran dan kreativitas serta organisasi kemahasiswaan, tahun 2017 UBT melalui Biro Akademik Kemahasiswaan dan Kerjasama melakukan berbagai program/kegiatan antara lain : penalaran serta penyaluran minat dan bakat, kesejahteraan dan kewirausahaan mahasiswa, pengembangan organisasi kemahasiswaan.

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2017 tingkat capaian Indikator Kinerja ini sudah mencapai target yang sudah ditetapkan. Dari

target yang ditetapkan sebesar 10 mahasiswa sudah berhasil terealisasi sebesar 84 mahasiswa.

Keberhasilan pencapaian indikator ini, didukung dari terlaksananya beberapa program dan kegiatan diantaranya :

1) Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) Nasional

Kegiatan yang mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. MTQ Mahasiswa Nasional tahun 2017 diselenggarakan di Kampus Universitas Brawijaya Malang.

2) Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS)

Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis dan analitis, sehingga mahasiswa mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk menyampaikan pendapat secara logis dan sistematis.

3) Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS)

Bertujuan untuk memupuk dan meningkatkan persatuan, kebersamaan, persahabatan antar mahasiswa se-Indonesia, mengembangkan minat dan bakat olah raga mahasiswa, mengembangkan dan meningkatkan prestasi, kedisiplinan dan sportivitas yang berakhir pada menanamkan pendidikan karakter pada mahasiswa.

4) Olimpiade Nasional Matematika dan Sains

Sebagai bagian untuk mempersiapkan mahasiswa dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa.

5) Nasional University Debating Championship (NUDC)

Bertujuan untuk meningkatkan daya saing lulusan perguruan tinggi melalui media debat ilmiah, meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis dan analitis sehingga mahasiswa mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional, mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk menyampaikan pendapat secara logis dan sistematis, meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris dan menciptakan iklim kompetitif dan sportif bagi mahasiswa.

### **Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5 : Persentase Lulusan Yang Langsung Bekerja Sesuai Bidangnya**

Indikator Kinerja Persentase Lulusan yang Langsung Bekerja Sesuai Bidangnya merupakan indikator untuk mengukur tingkat penyerapan dunia kerja terhadap lulusan perguruan tinggi. Dalam rangka menunjang pelaksanaan program penyaluran pendidikan dengan dunia kerja, sangat diperlukan data lulusan agar perguruan tinggi dapat lebih mempersiapkan calon lulusannya untuk bersaing dipasar kerja kompetitif.

Sebab bentuk tanggungjawab UBT terhadap masyarakat, perlu melacak para lulusan UBT untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan memudahkan mereka dalam proses transisi dan ketika mereka bekerja.

Pada tahun 2017 target Persentase Lulusan yang Langsung Bekerja Sesuai Bidanganya sebesar 5% dan tercapai 5,2%.

Adapun hambatan dan kendala dalam upaya pencapaian target Indikator Kinerja ini, diantaranya :

- 1) Belum terbangunnya Pusat Karir di UBT dan pelaksanaan Tracer Study;
- 2) Baru terbangunnya Sistem Informasi Tracer Study;
- 3) Pelaksanaan Tracer Study masih terkendala sumberdaya manusia, dan hal ini disertai dengan kesulitan dalam menerapkan metodologi yang tepat dalam pelaksanaannya

### Sasaran Strategis Program Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Di UBT

Sasaran Strategis Program Meningkatnya Kualitas Kelembagaan di UBT dijabarkan dalam dalam 2 Indikator Kinerja. Secara umum Sasaran Stretegis meningkatnya Kualitas Kelembagaan di UBT, dapat tercapai dengan baik hal ini ditandai dengan capaian/realisasi dari tiap-tiap indikator kinerja. Penjelasan rinci Indikator Kinerja dan realisasinya disajikan pada Tabel 8.

**TABEL 8**

Indikator Kinerja Sasaran Strategis Program Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Di UBT Tahun 2017

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN
(1)	(2)	(3)	(4)
2	Rangking PT Nasional	174	701-800
	Akreditasi Institusi	B	B

#### Indiaktor Kinerja Sasaran Stretegis 6 : Rangking PT Nasional

Rangking PT Nasional merupakan indikator untuk mengukur mutu dan tingkat daya saing UBT di tingkat nasional dan membangun kesadaran akan pentingnya perguruan tinggi hadir dalam pemeringkatan perguruan tinggi.

Sejalan dengan Sasaran Strategis, secara umum program ini dimaksudkan untuk mendorong terwujudnya perguruan tinggi berkualitas, dikelola secara otonom dalam lingkungan organisasi yang sehat, sehingga mampu menghasilkan luaran yang bermutu dan berdaya saing tinggi. Secara khusus pendanaan ini ditujukan untuk mendorong peningkatan akademik perguruan tinggi menuju *World Class University* (WCU).

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini meliputi beberapa aspek:

- a. *Academic Reputation* (keaktifan menjadi anggota dalam asosiasi PT nasional, jumlah dosen yang menjadi reviewer jurnal nasional/internasional, menjadi tuan rumah kegiatan nasional/internasional, dll)

- b. *Employer Reputation* (jumlah lulusan yang bekerja di multinational enterprice, posisi penting lulusan di internasional, dll)
- c. *Research and Publication* (jumlah publikasi)

### Indikator Kinerja Sasaran Stretegis 7 : Akreditasi Institusi

Jumlah Akreditasi Institusi merupakan indikator untuk mengukur kinerja UBT yang telah terakreditasi B dan memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT. Dengan akreditasi unggul akan memberikan jaminan bahwa institusi perguruan tinggi yang terakreditasi telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh BAN PT, sehingga mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat dari penyelenggaraan perguruan tinggi yang tidak memenuhi standar serta mendorong perguruan tinggi untuk terus menerus melakukan perbaikan dan mempertahankan mutu yang tinggi.

Perguruan tinggi didedikasikan untuk: (1) menguasai, memanfaatkan, mendiseminasikan, mentransformasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks), (2) mempelajari, mengklarifikasikan dan melestarikan budaya, serta (3) meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Oleh karena itu perguruan tinggi sebagai lembaga melaksanakan fungsi tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta mengelola iptek.

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2017 untuk Akreditasi UBT masih memperoleh peringkat Akreditasi B, mengingat untuk reakreditasi institusi baru akan dilaksanakan pada tahun 2018.

### Sasaran Strategis Program Meningkatnya Relevansi, Kualitas, Dan Kuantitas SDM Di UBT

Sasaran Strategis Program Meningkatnya Relevansi, Kualitas dan Kuantitas di UBT dijabarkan dalam dalam 2 Indikator Kinerja. Secara umum Sasaran Stretegis Meningkatnya Relevansi, Kualitas dan Kuantitas di UBT, dapat tercapai dengan baik hal ini ditandai dengan capaian/realisasi dari tiap-tiap indikator kinerja. Penjelasan rinci Indikator Kinerja dan realisasinya disajikan pada Tabel 9.

**TABEL 9**

Indikator Kinerja Sasaran Strategis Program Meningkatnya Relevansi, Kualitas, Dan Kuantitas Sumber Daya Di UBT Tahun 2017

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	Persentase dosen berkualifikasi S3	11.32%	11,32%	100
	Persentase dosen bersertifikasi pendidik	39%	41,88%	107

### Indikator Kinerja Sasaran Stretegis 8 : Presentase Dosen Berkualifikasi S3.

Jumlah dosen berkualifikasi S3 merupakan indikator untuk mengukur kualitas dan kuantitas dosen yang memiliki kualifikasi akademik S3. Jika dibandingkan

dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2017 tingkat capaian indikator ini sudah mencapai target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 11,32% dari jumlah kumulatif dosen UBT (tidak termasuk dosen kontrak) mencapai target 11,32%, dengan persentase capaian kinerja sebesar 107 %. Penambahan jumlah dosen berkualifikasi S3 dicapai melalui studi lanjut dan memperoleh beasiswa dari Kemenristekdikti.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya pada pasal 46 ayat 2 yang menyatakan bahwa dosen diharuskan memiliki kualifikasi akademik tertentu yaitu: (a) lulusan program magister untuk program sarjana dan program diploma, dan (b). lulusan program doktor untuk program pascasarjana. Oleh karena itu upaya peningkatan kualifikasi akademik dosen dapat dilakukan melalui pemberian Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Dalam Negeri (BPPDN). Untuk mencapai kualifikasi tersebut, Pemerintah terus berupaya mendorong dan meningkatkan kualitas dan kualifikasi dosen berpendidikan pascasarjana melalui berbagai cara, diantaranya melalui (1) pemberian beasiswa kepada dosen-dosen Perguruan Tinggi Negeri yang memenuhi persyaratan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat pascasarjana, (2) percepatan pencapaian target jumlah dosen berpendidikan pascasarjana melalui berbagai inovasi penyelenggaraan BPPDN.

BPPDN dimaksudkan untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan dan mutu dosen tetap PTN dan PTS (ber-NIDN) pada perguruan tinggi di dalam negeri. Sebagian beasiswa ini juga diperuntukkan bagi dosen tetap pada Perguruan Tinggi Negeri Baru (PTN Baru) untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

#### **Indikator Kinerja Sasaran Strategis 9 : Persentase Dosen Bersertifikasi Pendidik**

Persentase Dosen Bersertifikasi Pendidik merupakan indikator untuk mengukur tingkat profesionalisme dosen, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dalam sistem pendidikan tinggi. Pengakuan profesionalisme dinyatakan dalam bentuk pemberian sertifikat pendidik.

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2017 tingkat capaian indikator ini melampaui target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 39% dari jumlah kumulatif dosen (tidak termasuk dosen kontrak), berhasil terealisasi sebesar 41,88%, dengan persentase capaian kinerja sebesar 107%.

Program Sertifikasi Dosen merupakan penilaian kinerja dan bukti formal pengakuan terhadap profesionalisme pada jenjang pendidikan tinggi, sekaligus sebagai upaya meningkatkan mutu dan memperbaiki kesejahteraan dosen. Berdasarkan pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2009, sertifikasi pendidik untuk dosen dilaksanakan melalui uji kompetensi guna memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi ini dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan penilaian pengalaman akademik dan profesional dengan menggunakan portofolio dosen. Penilaian portofolio dosen dilakukan untuk memberikan pengakuan atas kemampuan profesional dosen.

Agar peningkatan mutu pendidikan tinggi sebagai tujuan Program Sertifikasi Dosen tercapai, maka yang harus dilakukan adalah:

- Dosen wajib meningkatkan dan mengembangkan profesionalismenya secara terus menerus, dan mengaplikasikannya dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya;

- Perguruan tinggi wajib memberikan akses kepada dosen terhadap sumber belajar, informasi, sarana dan prasarana pembelajaran, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, agar dosen dapat meningkatkan kompetensi dan mengembangkan profesionalismenya.

### Sasaran Strategis Program Meningkatnya Relevansi Produktivitas Riset Dan Pengembangan Di UBT

Sasaran Strategis Program Sasaran Strategis Program Meningkatnya Relevansi Dan Produktivitas Riset Dan Pengembangan Di UBT dijabarkan dalam dalam 4 Indikator Kinerja. Secara umum Sasaran Stretegis Meningkatnya Relevansi, Kualitas dan Kuantitas di UBT, dapat tercapai dengan baik hal ini ditandai dengan capaian/realisasi dari tiap-tiap indikator kinerja. Penjelasan rinci Indikator Kinerja dan realisasinya disajikan pada Tabel 10.

**TABEL 10**

Indikator Kinerja Sasaran Strategis Program Meningkatnya Relevansi Dan Produktivitas Riset Dan Pengembangan Di UBT Tahun 2017

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Jumlah Publikasi Internasional	5 Publikasi	5	100%
	Jumlah HKI yang didaftarkan	1 buah	3	300%
	Jumlah Sitasi karya ilmiah	2 karya ilmiah	1	50%
	Jumlah Prototipe R & D	1 buah	2	200%

#### Indiaktor Kinerja Sasaran Stretegis 10 : Jumlah Publikasi Internasional

Ukuran produktifitas hasil iptek adalah publikasi baik dalam publikasi nasional maupun internasional yang bereputasi. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2017 tingkat capaian indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 5 publikasi dan berhasil terealisasi sebesar 5 publikasi dengan persentase capaian kinerja sebesar 100%.

Sebagaimana diketahui bahwa jumlah dosen UBT berjumlah 275 dosen, sebenarnya memungkinkan untuk mendongkrak jumlah publikasi hasil penelitian, namun jumlah sumberdaya yang berkualitas, tidak semata semua ahli berkesempatan melakukan riset-riset ilmiah yang melahirkan penemuan/invensi baru. Upaya membangun UBT sebagai PT yang mengarah kepada universitas riset masih sulit dilakukan karena beberapa kendala, yaitu (1) masih lebih berorientasi pada penyelenggaraan program akademik dan program studi yang laku di pasaran (diploma dan kelas ekstensi) yang menjadi sumber pendapatan perguruan tinggi (2) ketiadaan fokus pengembangan institusi untuk menjadi pusat unggulan dan (3) beban mengajar para dosen yang sangat tinggi serta kurang tersedia waktu dan dana untuk melakukan penelitian/riset. Kegiatan riset yang jarang dilakukan berdampak pada terbatasnya publikasi di jurnal ilmiah nasional terutama jurnal internasional.

Untuk lebih mendukung realisasi kinerja publikasi ilmiah di jurnal internasional, maka terus selalu diupayakan penelitian lokal, nasional maupun internasional dengan memanfaatkan sumberdaya, kemudahan penggunaan fasilitas laboratorium,

regulasi kebijakan yang mengarah pada kemudahan akses penelitian, dan regulasi tentang manajemen administrasi penggunaan keuangan riset/penelitian dan sistem reward yang sangat memadai. Beberapa kegiatan untuk peningkatan kapasitas program Karya Ilmiah yang dipublikasikan menjadi Jurnal Internasional antara lain :

- 1) Pendampingan dalam rangka penulisan buku Ajar
- 2) Peningkatan kapasitas bagi lembaga Jurnal untuk peningkatan mutu, dan tatakelola
- 3) Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Nasional
- 4) Pelatihan calon reviewer artikel jurnal ilmiah hasil penelitian PT
- 5) Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Internasional
- 6) Bantuan dosen yang mengikuti Konferensi ilmiah internasional
- 7) Pelatihan Open Jurnal System (OJS)

Beberapa kendala dalam upaya meningkatkan Publikasi Internasional, diantaranya:

- 1) Budaya menulis yang belum berkembang pada umumnya, UBT khususnya, dan/atau rendahnya kemauan dan kemampuan menulis hasil-hasil penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat dalam terbitan berkala ilmiah bermutu.
- 2) Tidak ada kebaruan/novelty dalam artikel yang ditulisnya sehingga sumbangsih untuk khazanah ilmu kurang.
- 3) Kekurang pahaman penulis dalam menggunakan reference tools, seperti zotero dan mendeley.
- 4) Terbatasnya akses e-Journal berkualitas yang dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian.
- 5) Kurangnya informasi mengenai jurnal internasional yang bereputasi.
- 6) Motivasi penulis pada umumnya menulis artikel pada jurnal internasional masih sebatas akan mengurus kenaikan pangkat.
- 7) Beberapa kebijakan yang akan dilaksanakan di masa akan datang adalah :
  - a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatihan Artikel Ilmiah Internasional yang di dalamnya di antaranya membahas mengenai strategi internasional untuk memilih jurnal internasional yang tepat dan penggunaan reference tools.
  - b. Melakukan koordinasi dengan peningkatan SDM dalam hal berbahasa Inggris.
  - c. Melanggan akses e-Journal yang berkualitas dan menyosialisasikannya mengenai program tersebut dan cara menggunakannya yang efektif.
  - d. Mempercepat akreditasi jurnal Ilmiah Nasional yang ada di lingkup UBT;
  - e. Melakukan berbagai pendampingan penulisan ilmiah.

### **Indikator Kinerja Sasaran Stretegis 11 : Jumlah HAKI Yang Didaftarkan**

Kekayaan intelektual adalah kekayaan yang timbul dari kemampuan intelektual manusia yang dapat berupa karya di bidang teknologi, ilmu pengetahuan, seni dan sastra. Karya ini dihasilkan atas kemampuan intelektual melalui pemikiran, daya cipta dan rasa yang memerlukan curahan tenaga, waktu dan biaya untuk memperoleh "produk" baru dengan landasan kegiatan penelitian atau yang sejenis.

Kekayaan intelektual ini perlu ditindaklanjuti pengamanannya melalui suatu sistem perlindungan terhadap Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

Penetapan Jumlah HKI yang didaftarkan sebagai Indikator bertujuan untuk meningkatkan perolehan perlindungan HKI dengan menggali secara maksimum potensi HKI yang diperoleh dari suatu kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang sedang berjalan maupun yang sudah selesai yang dilakukan oleh dosen atau peneliti.

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, tahun 2017 tingkat capaian indikator ini telah melampaui target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 1 dan terealisasi sebesar 3 atau persentase capaian kinerja adalah 300%.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target indikator ini, diantaranya:

- 1) Ketidak cukupan dana pendidikan dan dana Litbang berkurang membuatnya sulit untuk memenuhi misi dan visi UBT dan mencapai tujuannya, di mana dana dapat digunakan untuk: memberikan pelatihan yang berkualitas, dan memberikan informasi dan teknologi komunikasi.
- 2) Jumlah dosen dan mahasiswa melakukan penelitian yang memiliki paten potensial tidak optimal. Pemahaman Hak Kekayaan Intelektual di UBT, khususnya dosen dan mahasiswa masih kurang. Ada banyak peneliti hanya sekedar melakukan penelitian, tetapi tidak mempunyai tujuan setiap penelitian harus menjadi sebuah invensi yang akan didaftarkan sebagai Paten atau Paten Sederhana, karena apabila suatu penelitian tidak ditujukan untuk menjadi invensi, maka hasil penelitian hanya akan menjadi pengisi jurnal ilmiah atau proceeding.
- 3) Adanya Pusat HKI Pusat Studi Kekayaan Intelektual di UBT masih belum sepenuhnya mendapat dukungan
- 4) pengelola Pusat Studi Kekayaan Intelektual perlu usaha untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang belum dimiliki, mengingat pengelolaan organisasi semacam itu juga memerlukan pengembangan knowledge, sumber daya dan komitmen yang memadai
- 5) Jumlah dosen dan mahasiswa yang melakukan penelitian yang berpotensi paten masih belum optimal

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, beberapa kebijakan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas Pelatihan Pemanfaatan Hasil Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Kreatifitas Mahasiswa yang Berpotensi Paten yang di dalamnya memberikan pemahaman yang lebih untuk universitas, khususnya, dosen, mahasiswa dan peneliti tentang pentingnya Hak Kekayaan Intelektual. Mendorong peneliti dari UBT untuk terus melakukan penelitian yang berpotensi paten
- 2) Memberikan insentif dan hibah dalam rangka mendorong motivasi bagi peneliti melalui program

#### **Indikator Kinerja Sasaran Strategis 12 : Jumlah Prototipe R & D**

Tingkat Kesiapan Teknologi atau dalam bahasa Inggris adalah TRL (Technology Readiness Level) merupakan hasil dari rekayasa riset dan/atau penelitian untuk

dapat disiapkan menjadi suatu bentuk teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh khalayak (pemerintah, masyarakat dan industri). Terdapat 9 (Sembilan) tingkat kesiapan teknologi atau TRL dari tingkat 1 sampai tingkat 9, yang tiap tingkatan terdapat kesiapan-kesiapan untuk teknologi.

Untuk tingkat TRL s.d 6 gambarannya adalah riset/penelitian dan pengembangan secara aktif dimulai. Hal ini dapat menyangkut studi analitis dan studi laboratorium untuk memvalidasi secara fisik atas prediksi analitis tentang elemen-elemen terpisah dari teknologi.

**TABEL 11**  
9 (Sembilan) Tingkat Kesiapan Teknologi (TRL)

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET
9	Sistem benar-benar teruji/terbukti melalui keberhasilan pengoperasian	Aplikasi (penerapan) teknologi secara nyata dalam bentuk akhirnya dan di bawah kondisi yang dimaksudkan (direncanakan) sebagaimana dalam pengujian dan evaluasi operasional. Pada umumnya, ini merupakan bagian/aspek terakhir dari upaya perbaikan/penyesuaian (bug fixing) dalam pengembangan sistem yang sebenarnya. Contoh-contohnya termasuk misalnya pemanfaatan sistem dalam kondisi misi operasional
8	Sistem telah lengkap dan memenuhi syarat (qualified) melalui pengujian dan demonstrasi dalam lingkungan/ aplikasi sebenarnya	Teknologi telah terbukti bekerja/berfungsi dalam bentuk akhirnya dan dalam kondisi sebagaimana yang diharapkan. Pada umumnya, TKT ini mencerminkan akhir dari pengembangan sistem yang sebenarnya. Contohnya termasuk misalnya uji pengembangan dan evaluasi dari sistem dalam sistem persenjataan sebagaimana dirancang dalam rangka memastikan pemenuhan persyaratan spesifikasi desainnya
7	Demonstrasi prototipe sistem dalam lingkungan/aplikasi sebenarnya	Prototipe mendekati atau sejalan dengan rencana sistem operasionalnya. Keadaan ini mencerminkan langkah perkembangan dari TKT/TRL 6, membutuhkan demonstrasi dari prototipe sistem nyata dalam suatu lingkungan operasional, m seperti misalnya dalam suatu pesawat terbang, kendaraan atau ruang angkasa. Contoh-contohnya termasuk misalnya pengujian prototipe dalam pesawat uji coba (test bed aircraft
6	Demonstrasi prototipe sistem dalam lingkungan/aplikasi sebenarnya	Riset/penelitian dan pengembangan secara aktif dimulai. Hal ini dapat menyangkut studi analitis dan studi laboratorium untuk memvalidasi secara fisik atas prediksi analitis tentang elemen-elemen terpisah dari teknologi. Contoh-contohnya misalnya komponen-komponen yang belum terintegrasi ataupun mewakili
5	Validasi kode, komponen dan/atau breadboardvalidation dalam suatu lingkungan	Keandalan teknologi yang telah terintegrasi (breadboard technology) meningkat secara

	simulasi	signifikan. Komponen-komponen teknologi yang mendasar diintegrasikan dengan elemenelemen pendukung yang cukup realistis sehingga teknologi yang bersangkutan dapat diuji dalam suatu lingkungan tiruan/ simulasi. Contoh-contohnya misalnya integrasi komponen di laboratorium yang telah memiliki keandalan tinggi ('high fidelity').
4	Validasi kode, komponen dan/atau breadboardvalidation dalam lingkungan laboratorium	Komponen-komponen teknologi yang mendasardiintegrasikan untuk memastikan agar bagian-bagian tersebut secara bersama dapat bekerja/berfungsi. Keadaan ini masih memiliki keandalan yang relatif rendah dibanding dengan sistem akhirnya. Contoh-contohnya misalnya integrasi piranti/ perangkat keras tertentu (sifatnya ad hoc) di laboratoriu
3	Pembuktian konsep (proof-of-concept) fungsi dan/atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental	Riset/penelitian dan pengembangan secara aktif dimulai. Hal ini dapat menyangkut studi analitis dan studi laboratorium untuk memvalidasi secara fisik atas prediksi analitis tentang elemen-elemen terpisah dari teknologi. Contoh-contohnya misalnya komponen-komponen yang belum terintegrasikan ataupun mewakili
2	Formulasi konsep dan/atau aplikasi teknologi	In vensi dimulai. Saat prinsip-prinsip dasar diamati, maka aplikasi praktisnya dapat digali/dikembangkan. Aplikasinya masih bersifat spekulatif dan tidak ada bukti ataupun analisis yang rinci yang mendukung asumsi yang digunakan. Contohcontohnya masih terbatas pada studi makalah
1	Prinsip dasar dari teknologi diteliti dan dilaporkan	Tingkat terendah dari kesiapan teknologi. Riset ilmiah dimulai untuk diterjemahkan kedalam riset terapan dan pengembangan. Contoh-contohnya misalnya berupa studi makalah menyangkut sifat-sifat dasar suatu teknologi (technology's basic properties).

Amanat yang ditargetkan dalam tahun 2017 jumlah prototype R & D, berhasil terealisasi sebesar 2 dengan persentase capaian kinerja sebesar 200 %.

### C. Akuntabilitas Keuangan

#### Realisasi PNBP

Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang terdiri atas Pendapatan dari Pengelolaan BMN, Pendapatan Pendidikan dan Pendapatan Lain-lain. Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp22.072.273.358 atau mencapai 92.87 persen dari estimasi pendapatan yang

ditetapkan sebesar Rp23.765.095.000. rincian realisasi PNBPN UBT tahun 2017 sebagaimana pada Tabel 12.

**TABEL 12**  
Realisasi PNBPN UBT Tahun 2017

JENIS PENDAPATAN	TARGET	REALISASI	%
PENDAPATAN DARI PENGELOLAAN BMN	25.000.000	118.300.000	
PENDAPATAN PENDIDIKAN	23.765.095.000	21.916.669.000	
PENDAPATAN LAIN-LAIN	0	37.304.358	
<b>TOTAL</b>	<b>23.790.095.000</b>	<b>22.072.273.358</b>	<b>92,78</b>

### Realisasias Belanja

Anggaran UBT pada tahun 2017 adalah sebesar Rp60.262.341.000,- (*enam puluh miliar dua ratus enam puluh dua juta tiga ratus empat puluh satu ribu ruiah*) dengan realisasi anggaran Rp46.777.874.251,- (*empat puluh enam miliar tujuh ratus tujuh puluh tujuh juta delapan ratus tujuh puluh empat ribu dua ratus lima puluh satu rupiah*) atau sekitar 77,62%. Rincian realisasi anggaran UBT tahun 2017 sebagaimana pada Tabel 13

**TABEL 13**  
Realisasi Belanja Anggaran Universitas Borneo Tarakan Tahun 2017

KODE	URAIAN	PAGU	REALISASI	%	SISA LEBIH
<b>042.01.01</b>	<b>PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN TUGAS TEKNIS LAINNYA KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b>	<b>60.262.341.000</b>	<b>46.777.874.251</b>	<b>77,62</b>	<b>13.187.336.469</b>
5741	Dukungan Manajemen PTN/Kopertis	21.459.389.000	13.929.609.772	64,93	7.525.372.924
5741.994	Layanan Perkantoran [Base Line]	21.459.389.000	13.929.609.772	64,93	7.525.372.924
5742	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	38.802.952.000	32.848.264.479	85,41	5.661.963.545
5742.001	Layanan Pendidikan [Base Line]	8.167.728.000	6.381.197.875	78,39	1.765.148.775
5742.002	Penelitian [Base Line]	1.909.924.000	1.001.315.450	52,43	908.608.550
5742.003	Pengabdian Masyarakat [Base Line]	632.695.000	524.488.579	82,90	108.206.421

5742.006	Layanan Perkantoran Satker (BOPTN) [Base Line]	11.544.662.000	10.861.003.772	94,08	683.658.228
5742.007	Layanan Pembelajaran (BOPTN) [Base Line]	828.200.000	640.592.634	77,35	187.607.366
5742.008	Buku Pustaka (BOPTN) [Base Line]	139.000.000	100.058.926	71,98	38.941.074
5742.009	Laporan Kegiatan Mahasiswa (BOPTN) [Base Line]	826.432.000	710.719.929	86,00	115.712.071
5742.010	Laporan Pengabdian Masyarakat (BOPTN) [Base Line]	50.000.000	50.000.000	100,00	-
5742.012	Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, dan SDM (BOPTN) [Base Line]	689.600.000	497.540.690	72,15	192.059.310
5742.013	Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN) [Base Line]	380.000.000	376.732.000	99,14	3.268.000
5742.994	Layanan Perkantoran [Base Line]	13.634.711.000	11.704.614.624	87,83	1.658.753.750

UBT telah melakukan penghematan anggaran sebesar Rp13.187.336.469,- (*tiga belas miliar seratus delapan puluh tujuh juta tiga ratus tiga puluh enam ribu empat ratus enam puluh sembilan rupiah*). Penghematan tersebut meliputi belanja honorarium, perjalanan dinas, langganan daya dan jasa, honorarium tim/kegiatan, biaya rapat, operasional perkantoran lainnya, pemeliharaan gedung, peralatan kantor, sisa dana pengadaan barang/jasa dan/atau swakelola, anggaran dari kegiatan yang belum dikontrakkan atau yang tidak akan dilaksanakan hingga akhir tahun.

Realisasi anggaran tahun 2017 mencapai 77,62%, capaian tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2016 (63,36%), tahun 2015 (56,94%). Persandingan realisasi Anggaran tahun 2015, 2016 dan 2017 dilihat pada Tabel 14

**TABEL 14**

Persandingan Realisasi Anggaran Universitas Borneo Tarakan Tahun 2015, 2016 dan 2017

NO	TAHUN ANGGARAN	PAGU	REALISASI	%
1	<b>2017</b>	<b>60.262.341.000</b>	<b>46.777.874.251</b>	<b>77,62</b>
2	<b>2016</b>	<b>70.613.588.000</b>	<b>44.740.243.040</b>	<b>63,36</b>
3	<b>2015</b>	<b>105.197.457.000</b>	<b>59.894.485.024</b>	<b>56,94</b>

Persandingan capaian realisasi anggaran antara tahun 2016 dan tahun 2017 dilihat pada Gambar 2 dan 3.

**GAMBAR 2**  
Grafik Penyerapan Anggaran Tahun 2016

**TARGET DAN REALISASI PENYERAPAN ANGGARAN**



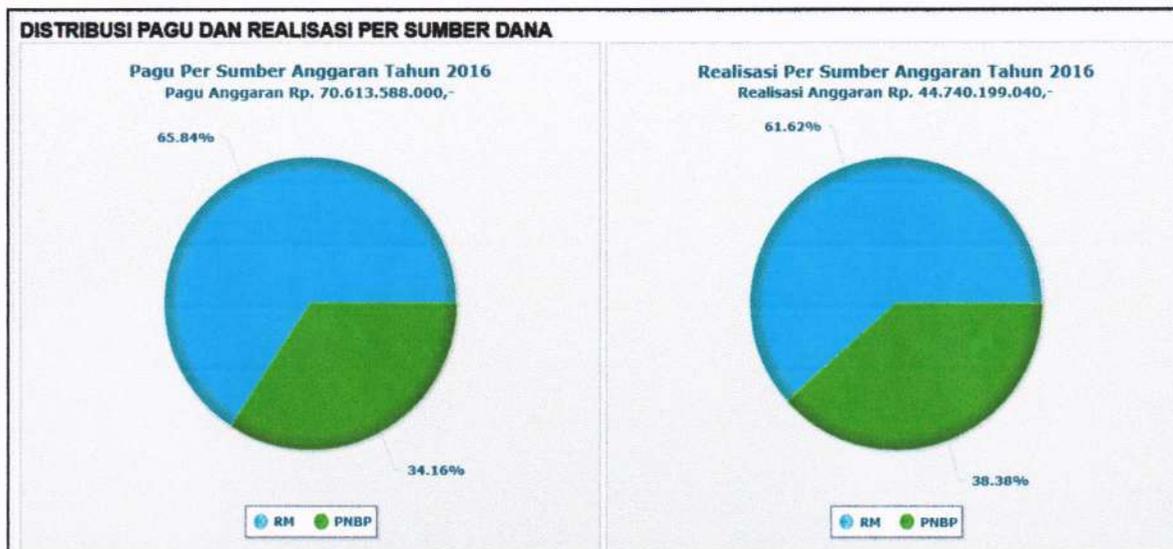
**GAMBAR 3**  
Grafik Penyerapan Anggaran Tahun 2017

**TARGET DAN REALISASI PENYERAPAN ANGGARAN**

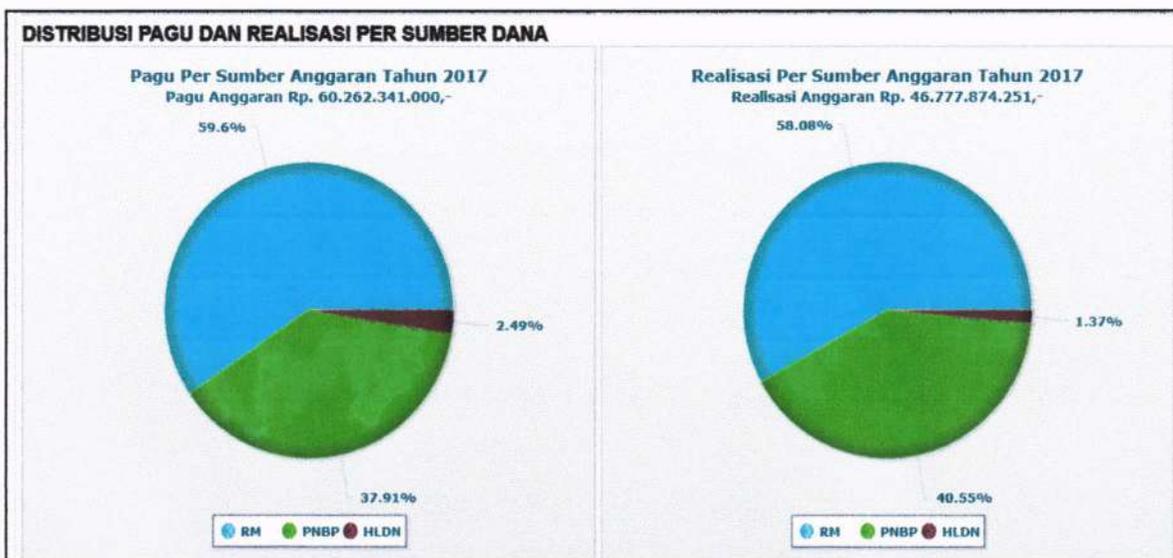


Persandingan distribusi pagu dan realisasi per sumber dana tahun 2016-2017 dilihat pada Gambar 4 dan 5

**GAMBAR 4**  
Distribusi Pagu Dan Realisasi Per Sumber Dana Tahun 2016



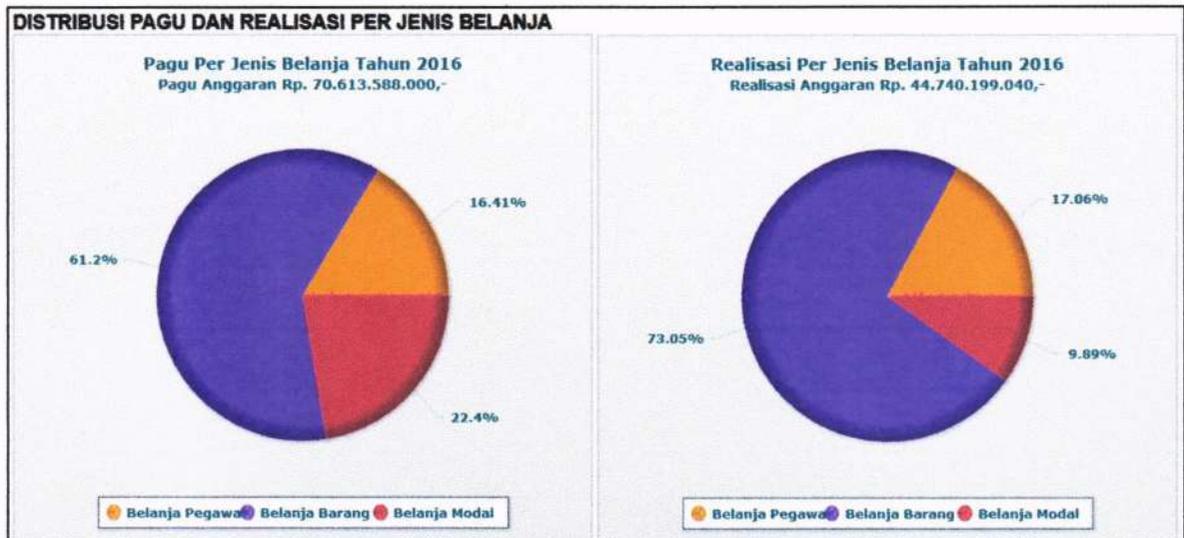
**GAMBAR 5**  
Distribusi Pagu Dan Realisasi Per Sumber Dana Tahun 2017



Persandingan distribusi pagu dan realisasi per jenis belanja tahun 2016-2017 dilihat pada Gambar 6 dan 7

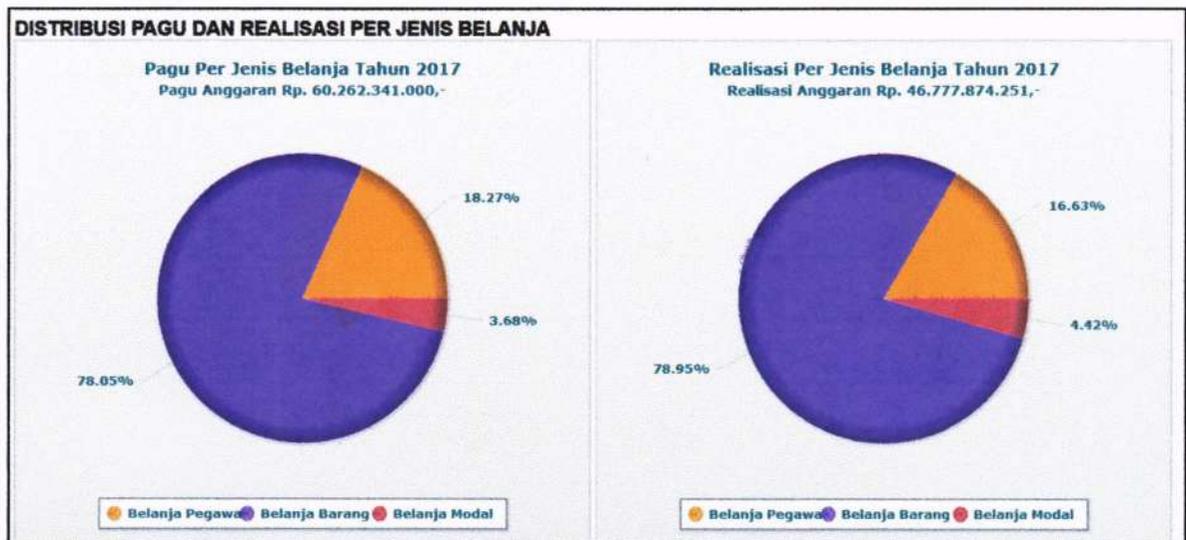
**GAMBAR 6**

Distribusi Pagu Dan Realisasi Per Jenis Belanja Tahun 2016



**GAMBAR 7**

Distribusi Pagu Dan Realisasi Per Jenis Belanja Tahun 2017



## Bab IV

### Penutup

Laporan kinerja Universitas Borneo Tarakan Tahun 2017 ini menyajikan informasi atas hasil-hasil kinerja yang dicapai periode Tahun Anggaran 2017 secara menyeluruh, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tinggi dan hilirisasi hasil-hasil penelitian agar dapat memberikan nilai tambah dan kemanfaatan secara riil bagi masyarakat. Berbagai keberhasilan maupun kekurangan sebagaimana tercermin dalam capaian kinerja Indikator Kinerja Sasaran Strategis (Key Performance Indicators).

Tahun 2017 merupakan tahun ketiga UBT melaksanakan Rencana Strategis 2015-2019. Beberapa kendala dalam rangka pencapaian kinerja optimal, oleh karena itu diperlukan upaya dan kerja keras seraya melakukan konsolidasi dan sinergi pada semua lini, sehingga semua target-target yang diperjanjikan semaksimal mungkin dapat terealisasi.

Secara umum target-target sasaran yang tercermin dalam Indikator Kinerja Sasaran Strategis berhasil dicapai dan bahkan beberapa diantaranya berhasil melebihi yang ditargetkan. Terhadap indikator kinerja yang tidak mencapai target, untuk meningkatkan capaian indikator outcome yang telah diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja (PK), Universitas Borneo Tarakan kedepan akan berupaya meningkatkan fungsi koordinasi, pelaksanaan kebijakan dan meningkatkan efektivitas instrumen kebijakan yang ada. Hal ini dimaksudkan agar pencapaian outcome bisa disinergikan dengan kebijakan dan program dari Kementerian/Lembaga terkait dan stakeholder.

Beberapa capaian kinerja yang kedepan perlu ditingkatkan dan menjadi perhatian diantaranya : Lulusan bersertifikat kompetensi, hal ini menjadi perhatian dan kebijakan dalam rangka meningkatkan lulusan perguruan tinggi Indonesia agar memiliki daya saing untuk masuk dalam pasar kerja nasional, regional, ataupun internasional. Sertifikat kompetensi kini menjadi kebutuhan bagi lulusan institusi pendidikan vokasi, menantang lembaga pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran berbasis kompetensi. Demikian halnya upaya meningkatkan Prodi dan Perguruan Tinggi terakreditasi unggul, diantaranya melalui peningkatan program pembinaan bagi perguruan tinggi atau program studi yang diarahkan untuk membangun dan mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal di perguruan tinggi atau program studi, serta pembinaan yang berkelanjutan.

Universitas Borneo Tarakan juga berkomitmen pada pengembangan STP untuk mendukung salah satu agenda prioritas pemerintah (nawacita), yaitu meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional, melalui Peningkatan Laporan Akuntabilitas Kinerja 2017 Universitas Borneo Tarakan.

Dimasa mendatang dengan berbekal komitmen, kesamaan persepsi dan kekuatan, serta sumberdaya yang ada, Universitas Borneo Tarakan akan terus meningkatkan kinerjanya sesuai peran dan tanggungjawab yang diembannya, sehingga amanah RPJMN 2015-2019, Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan



Pendidikan Tinggi 2015-2019, dan Renstra Universitas Borneo Tarakan 2015-2019 di bidang pendidikan tinggi optimis dapat dicapai dan ditingkatkan kinerjanya.



## LAMPIRAN





**Rapor PTN dan Kopertis**

**Universitas Borneo Tarakan**

Semester II / Triwulan IV  
Tahun Anggaran 2017

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**

## RAPOR KINERJA TRIWULAN IV TAHUN 2017

**PTN/Kopertis : Universitas Borneo Tarakan**

### A. Capaian Kinerja Anggaran dan Fisik

Kode	Kegiatan	Output	Anggaran				Fisik	
			Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Target Realisasi (%)	Realisasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)
5741.994	Dukungan Manajemen PTN/KOPERTIS	Layanan Perkantoran	21.459.389.000	13.933.160.492	100	64.93	100	100
5742.001	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Layanan Pendidikan	8.167.728.000	6.398.743.225	100	78.34	100	100
5742.002	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Penelitian	1.909.924.000	1.001.315.450	100	52.43	100	100
5742.003	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Pengabdian Masyarakat	632.695.000	524.488.579	100	82.9	100	100
5742.006	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Layanan Perkantoran Satker (boptn)	11.544.662.000	10.857.453.052	100	94.05	100	100
5742.007	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Layanan Pembelajaran (boptn)	828.200.000	640.592.634	100	77.35	100	100
5742.008	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Buku Pustaka (boptn)	139.000.000	100.058.926	100	71.98	100	80
5742.009	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Laporan Kegiatan Mahasiswa (boptn)	826.432.000	710.719.929	100	86	100	100
5742.010	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Laporan Pengabdian Masyarakat (boptn)	50.000.000	50.000.000	100	100	100	100

**D. Revisi RKAKL**

Kode DIPA	Revisi RKAKL	
	Jumlah Revisi	Tanggal Terakhir Revisi
400160	---	---
401022	5	08-12-2017
401337	---	---
401499	---	---

**E. Progres Pelaporan Uang Kuliah Tunggal**

No.	Nama Unit	Semester Ganjil		Semester Genap	
		Jumlah Mahasiswa	Penerimaan	Jumlah Mahasiswa	Penerimaan
1.	Universitas Borneo Tarakan	0	0	4.666	9.879.425.000

Jakarta, 15 Januari 2018  
Menteri Riset, Teknologi dan  
Pendidikan Tinggi

Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak

5742.012	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, Dan Sdm (boptn)	689.600.000	497.540.690	100	72.15	100	100
5742.013	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Sarana Dan Prasarana Pembelajaran (boptn)	380.000.000	376.732.000	100	99.14	100	100
5742.994	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Layanan Perkantoran	13.634.711.000	11.687.069.274	100	85.72	100	100
<b>Universitas Borneo Tarakan</b>			<b>60.262.341.000</b>	<b>46.777.874.251</b>	<b>100</b>	<b>77.62</b>	<b>100</b>	<b>96.33</b>

Persentase Realisasi Anggaran Kementerian : **88.06%**

Persentase Realisasi Anggaran Perguruan Tinggi Negeri dan Kopertis : **88.69%**

Persentase Realisasi Fisik Kementerian : **94.81%**

Persentase Realisasi Fisik Perguruan Tinggi Negeri dan Kopertis : **94.35%**

#### B. Progres Pelaporan Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja	
Keterangan	Nilai
PK Lengkap	100

#### C. Progres Realisasi Pengadaan Barang/Jasa

No.	Nama Unit	Anggaran		Total Paket	Jumlah Pengadaan Dalam Proses				Belum Proses	Sisa Anggaran
		Pagu	Realisasi		Proses Pengadaan	TT Kontrak	Pelaksanaan	erah Terim (PHO)		
1.	Universitas Borneo Tarakan	3.157.228.200	3.030.265.000	18 Paket				18 Paket		126.963.200



**Hasil Evaluasi PTN dan Kopertis**

**Universitas Borneo Tarakan**

Triwulan IV  
Tahun Anggaran 2017

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**

**HASIL EVALUASI CAPAIAN KINERJA  
TRIWULAN IV TAHUN 2017**

**PTN/Kopertis : Universitas Borneo Tarakan**

Kode	Kegiatan	Output	Anggaran [30%]			Fisik [70%]			Nilai
			Target	Capaian	Selisih	Target	Capaian	Selisih	
5741.994	Dukungan Manajemen PTN/KOPERTIS	Layanan Perkantoran	100.00%	64.93%	-35.07%	100%	100%	0%	100
5742.001	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Layanan Pendidikan	100.00%	78.34%	-21.66%	100%	100%	0%	100
5742.002	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Penelitian	100.00%	52.43%	-47.57%	100%	100%	0%	100
5742.003	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Pengabdian Masyarakat	100.00%	82.90%	-17.10%	100%	100%	0%	100
5742.006	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Layanan Perkantoran Satker (boptn)	100.00%	94.05%	-5.95%	100%	100%	0%	100
5742.007	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Layanan Pembelajaran (boptn)	100.00%	77.35%	-22.65%	100%	100%	0%	100
5742.008	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Buku Pustaka (boptn)	100.00%	71.98%	-28.02%	100%	80%	-20%	90
5742.009	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Laporan Kegiatan Mahasiswa (boptn)	100.00%	86.00%	-14.00%	100%	100%	0%	100
5742.010	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Laporan Pengabdian Masyarakat (boptn)	100.00%	100.00%	0.00%	100%	100%	0%	100
5742.012	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, Dan Sdm	100.00%	72.15%	-27.85%	100%	100%	0%	100

		(boptn)								
5742.013	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Sarana Dan Prasarana Pembelajaran (boptn)	100.00%	99.14%	-0.86%	100	100%	100%	0%	100
5742.994	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Layanan Perkantoran	100.00%	85.72%	-14.28%	90	100%	100%	0%	100
			Nilai Kinerja Anggaran			88.75	Nilai Kinerja Fisik			99.17

**Nilai Kinerja Universitas Borneo Tarakan** =  $(88.75 \times 30\%) + (99.17 \times 70\%) = 96.04$

**Nilai Capaian Kinerja Universitas Borneo Tarakan** = 100%

Jakarta, 15 Januari 2018  
Menteri Riset, Teknologi dan  
Pendidikan Tinggi

Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak

## CAPAIAN KINERJA

Satuan Kerja : Universitas Borneo Tarakan

Periode : Triwulan IV Tahun 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi			Capaian Kinerja		
			Progres	Volume	Uraian	Progres	volume	Uraian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan pendidikan tinggi di Universitas Borneo Tarakan	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	10 orang	0.00%	0		0.00%	48 orang	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha sebanyak 43 orang (9 Kelompok) dari program mahasiswa wirausaha (PMW) dan ada 1 kelompok mahasiswa UBT yang beranggotakan 5 orang berhasil lolos di PKM Kewirausahaan
	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	5 %	0.00%	0		0.00%	8.83%	persen lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi sebesar 8.83 %
	Persentase prodi terakreditasi minimal B	45%	0.00%	0		0.00%	80%	Jumlah prodi di UBT ada 20 (bertambah prodi Teknologi Hasil Perikanan). Jumlah prodi terakreditasi minimal B ada 16 dari 20 Prodi
	Jumlah mahasiswa berprestasi	10 orang	0.00%	0		0.00%	84 orang	Mahasiswa berprestasi hasil seleksi program mahasiswa berprestasi tingkat UBT ada 2 orang. Prestasi juga diraih oleh mahasiswa pengusul PKM. Jumlah proposal PKM yang berhasil lolos dan didanai oleh Kemristekdikti ada 13 proposal yang dilaksanakan oleh 52 orang mahasiswa (13 ketua dan 39 anggota). 1 Tim PKM yang beranggotakan 3 mahasiswa yang lolos mengikuti PIMNAS di Makassar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi			Capaian Kinerja		
			Progres	Volume	Uraian	Progres	volume	Uraian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
								Universitas Muslim Indonesia (UMI). Ada 9 mahasiswa mengikuti MTQ Mahasiswa Nasional ke-15 di Universitas Negeri Malang dan Universitas Brawijaya Malang. Ada 3 mahasiswa yang mendapatkan Juara I Lomba Parade Cinta Tanah Air (PCTA) tingkat Provinsi Kaltara dan mewakili Provinsi Kaltara mengikuti Lomba PCTA tingkat Nasional dan masuk final (4 besar). Ada 1 mahasiswa yang mengikuti Seminar Internasional di Pekanbaru Riau (Universitas Riau) ICOBES 2017. Ada 1 Tim NUDC yang beranggotakan 2 mahasiswa mengikuti seleksi tingkat kopertis sampai tahap semifinal. Ada 6 Mahasiswa yang mengikuti kegiatan seleksi ONMIPA Tingkat Kopertis. Ada 1 mahasiswa yang mendapatkan Juara I Catur Sekaltara. Ada 1 Tim Mahasiswa yang beranggotakan 2 orang mendapatkan Juara II Parade Cinta Tanah Air (PCTA) Sekaltara. Ada 1 Tim Mahasiswa yang beranggotakan 3 orang mendapatkan Juara 3 "Lomba Debat" Economic of Development Summit 2017 di Universitas Kaltara
	Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya	5 %	0.00%	0		0.00%	5,2 %	Tracer Study masih dalam tahap pengembangan, saat ini data diperoleh

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi			Capaian Kinerja		
			Progres	Volume	Uraian	Progres	volume	Uraian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
								dari masing-masing fakultas. dengan persentase 5.2 % lulusan untuk tahun 2017
Meningkatnya kualitas kelembagaan di Universitas Borneo Tarakan	Rangking PT Nasional	174	0.00%	0		0.00%	701-800	Pada pemeringkatan 2017, UBT berada di peringkat Umum 701-800, sehingga target tidak tercapai. Komponen SDM memperoleh nilai 1.7235 atau berada pada peringkat 357. Komponen Kemahasiswaan memperoleh nilai 0.018, berada pada peringkat 601-700. Komponen Kelembagaan memperoleh nilai 1,1592 atau berada di peringkat 1501-2000. Komponen Penelitian dan publikasi memperoleh nilai 0.7175, berada pada peringkat 143-144. PTN UBT berada pada cluster 4.
	Akreditasi Institusi	B	0.00%	0		0.00%	B	Akreditasi UBT adalah B berdasar SK No. 231/SK/BAN-PT/Akred/ PT/VII/2014 dan berlaku hingga tahun 2019.
Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya di Universitas Borneo Tarakan	Persentase dosen berkualifikasi S3	11.32 %	0.00%	0		0.00%	11.32 %	Jumlah dosen UBT seluruhnya ada 277 orang. Jumlah dosen UBT berkualifikasi S3 yang telah terdaftar dalam PDPT saat ini sebanyak 29 orang (11.33%).
	Persentase dosen bersertifikat pendidik	39%	0.00%	0		0.00%	41.88%	Dari 277 orang dosen, ada 116 orang (41.88%) yang bersertifikat pendidik.
Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan di Universitas Borneo Tarakan	Jumlah publikasi internasional	5 publikasi	0.00%	0		0.00%	5 Publikasi	Jumlah publikasi internasional sebanyak 5 publikasi. Terdiri dari : 1. Jurnal bereputasi Q3, dengan judul : IDENTIFICATION OF SECRETORY STRUCTURE, HISTOCHEMISTRY AND

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi			Capaian Kinerja		
			Progres	Volume	Uraian	Progres	volume	Uraian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
								<p>PHYTOCHEMICAL COMPOUNDS OF MEDICINAL PLANT <i>Hyptis capitata</i> Jac.q. Dengan penulis Darius Rupa, Yohana C, Sulistyaningsih, Dorly dan Diah Ratnadewi. DOI : 10.11598/btb.2017.24.2.499</p> <p>BIOTROPIA VOL 24 No.2, 2017 : 94 - 103. ISSN 1907 770X</p> <p>2. Proceedings of IASTEM International Conference 6 - 7 Oktober 2017, Tokyo, Japan. ISBN 978-93-86831-84-2 dengan Judul : SECRETORY STRUCTURES, HISTOCHEMICAL AND PHYTOCHEMICAL COMPOUNDS IN THE <i>PHYSALIS ANGULATA</i> LEAVES (SOLANACEAE) AS A PROSPECT OF MEDICINAL DEVELOPMENT. Dengan penulis : Darius Rupa, Alfianur, Aidil Adhani, Zulfadli.</p> <p>3. Nama Penulis : Dewi Nurvianti, S.H.,M.H dengan Judul : "The Incorporation Of International Human Rights Norms Within Indonesian Constitution</p> <p>4. Nama Penulis : Dr. Yahya Ahmad Zein, S.H.,M.H dengan Judul : "Legal Framework For The Fulfilment Of Right To Education By Means Of The Citizens Constitutional RI</p> <p>5. Nama Penulis : Wiwin Dwi Ratna F,</p>

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi			Capaian Kinerja		
			Progres	Volume	Uraian	Progres	volume	Uraian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
								S.H.,M.Hum dengan Judul "The Constaints In Realizing Legal Protection To Consumer Food Products Imports Not Embedding Label Bahasa Indonesia and Not Have Permission To Circularize In The Border Area Malaysia Indonesia Province North Kalimantan.
	Jumlah HKI yang didaftarkan	1 buah	0.00%	0		0.00%	3 buah	Jumlah HKI yang didaftarkan ada 2 yaitu : 1. Dr. Elly Jumiatl, S.P., M.P. 2. Dr. Heppl Iromo, S.PI, M.Si 3. Titik Ismandari, S.P., M.Sc.,
	Jumlah sitasi karya ilmiah	2 karya ilmiah	0.00%	0		0.00%	1 karya Ilmiah	Ada 1 sitasi buku yang dilaporkan, yaitu a.n. M. Djaya Bakri (2017): Transportasi Multimoda
	Jumlah prototipe R & D	1 buah	0.00%	0		0.00%	2 buah	1. Produk Hasil Penelitian Hibah Bersaing a.n Rika Wahyuni S.T., M.T. dengan judul "Alat Stimulasi Listrik Penurun Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II". Penelitian tersebut merupakan penelitian multiyears selama 2 tahun dimulai dari tahun 2016.Tahun 2017 produk diaplikasikan ke Rumah Sakit di Kota Tarakan, dan saat ini sedang menunggu data dari rumah sakit. Artikel ilmiah sedang dalam proses alih bahasa ke bahasa Inggris dan akan dikirim ke jurnal terindeks scopus. HKI juga akan diusulkan.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi			Capaian Kinerja		
			Progres	Volume	Uraian	Progres	volume	Uraian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
								2. Achmad Zultan M, S.T.,M.T dengan Judul " Studi Eksperimental Pengaruh Karakteristik Paving Block Dengan Penambahan Limbah Aspal Buton Dan Pasir Pantai"

Jakarta, 01 Maret 2018  
Rektor

Prof. Dr. Adri Patton, M.Si



## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang Widigdo  
Jabatan : Rektor Universitas Borneo Tarakan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Mohamad Nasir  
Jabatan : Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 28 Februari 2017

Pihak Kedua

  
Mohamad Nasir

Pihak Pertama

  
Bambang Widigdo

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017  
UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN**

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan pendidikan tinggi di Universitas Borneo Tarakan	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	10 orang
	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	5 %
	Persentase prodi terakreditasi minimal B	45%
	Jumlah mahasiswa berprestasi	10 orang
	Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya	5 %
Meningkatnya kualitas kelembagaan di Universitas Borneo Tarakan	Rangking PT Nasional	174
	Akreditasi Institusi	B
Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya di Universitas Borneo Tarakan	Persentase dosen berkualifikasi S3	11.32 %
	Persentase dosen bersertifikat pendidik	39%
Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan di Universitas Borneo Tarakan	Jumlah publikasi internasional	5 publikasi
	Jumlah HKI yang didaftarkan	1 buah
	Jumlah sitasi karya ilmiah	2 karya ilmiah
	Jumlah prototipe R & D	1 buah

Kegiatan	Anggaran
[5741] Dukungan Manajemen Ptn/kopertis	Rp. 21.459.389.000
[5742] Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Rp. 37.302.952.000
<b>Total</b>	<b>Rp. 58.762.341.000</b>

Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi



Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak

Jakarta, 28 Februari 2017  
Menteri Pengguna Anggaran




Br. Bambang Widigdo